

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan pada dasarnya merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Dalam hal itu, untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat pemerintah telah menciptakan beberapa program di daerah perkotaan maupun di daerah perdesaan, salah satu bentuk upaya pemerintah adalah melalui upaya pelayanan kesehatan di puskesmas. Puskesmas merupakan garda terdepan dalam pembangunan kesehatan, hal ini dilakukan agar tercapainya Indonesia yang sehat dan sejahtera, salah satu program pemerintah yang diaplikasikan di masyarakat adalah upaya program imunisasi (Kemenkes RI, 2015).

Imunisasi merupakan suatu cara untuk meningkatkan kekebalan tubuh seseorang secara aktif terhadap suatu antigen, sehingga bila nantinya ia terpajan pada antigen yang serupa tidak akan terjadi penyakit (Hadinegoro, 2011). Dalam Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 menjelaskan bahwa, Imunisasi merupakan salah satu upaya yang bertujuan untuk meningkatkan antibodi atau kekebalan tubuh dalam mencegah penularan penyakit. Cara kerja imunisasi yaitu dengan memberikan suatu antigen bakteri atau virus tertentu yang sudah dilemahkan atau dimatikan dengan tujuan merangsang sistem imun tubuh untuk membentuk antibodi. Antibodi yang terbentuk setelah imunisasi berguna untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan tubuh seseorang secara aktif sehingga dapat mencegah terjadinya suatu penyakit atau mengurangi penularan. Imunisasi merupakan salah satu

investasi kesehatan yang paling cost-effective (murah), karena dengan imunisasi terbukti dapat mencegah dan mengurangi angka kesakitan, cacat, maupun kematian yang diakibatkan oleh Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). (Pusdatin, 2016).

Setiap negara mempunyai program imunisasi yang berbeda, tergantung prioritas dan keadaan kesehatan di masing-masing negara. Penentuan jenis imunisasi ini didasarkan atas kajian ahli serta analisa epidemiologi atas penyakit yang timbul (Pusdatin, 2016). Di Indonesia, program imunisasi mewajibkan setiap bayi (0-11 bulan) mendapatkan lima imunisasi dasar lengkap (LIL) yang terdiri dari : 1 dosis BCG, 3 dosis DPT, 4 dosis polio, 3 dosis hepatitis B, dan 1 dosis campak. Dari kelima imunisasi dasar lengkap yang diwajibkan tersebut, campak merupakan imunisasi yang mendapat perhatian lebih yang dibuktikan dengan komitmen Indonesia pada lingkup ASEAN dan SEARO untuk mempertahankan cakupan imunisasi campak sebesar 90%. Hal ini terkait dengan realita bahwa campak adalah salah satu penyebab utama kematian pada balita. Pencegahan campak memiliki peran signifikan dalam penurunan angka kematian balita (Triana, 2017).

Dibandingkan dengan negara lain diantara negara di Asia Tenggara, Indonesia memiliki cakupan imunisasi sebesar 84% yang termasuk dalam cakupan imunisasi campak sedang. Sedangkan untuk negara Timor Leste dan India termasuk dalam kategori cakupan rendah. Keberhasilan program imunisasi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: sarana dan prasarana, petugas kesehatan, dukungan lintas program, dukungan lintas sektor dan dukungan peran serta masyarakat (Depkes RI, 2012). Salah satu faktor yang

perlu diperhatikan dalam imunisasi adalah kepatuhan jadwal imunisasi. Apabila ibu tidak patuh maka akan sangat berpengaruh terhadap kekebalan dan kerentanan tubuh bayi terhadap suatu penyakit, sehingga dalam hal ini bayi perlu mendapatkan imunisasi tepat waktu agar terlindung dari berbagai penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (Ranuh, 2011).

Provinsi Jawa Timur pada Tahun 2018 cakupan imunisasi dasar lengkap adalah sebesar 96,74%. Terdapat 11 Kabupaten/Kota dengan cakupan 100% atau lebih. Dimana Kabupaten Bondowoso yang merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur terdiri dari 216 desa/kelurahan memiliki cakupan imunisasi sebesar 105,33%. Indikator Universal Child Immunization (UCI) menunjukkan desa/kelurahan telah mendapatkan imunisasi secara lengkap, untuk tahun 2018 dari 8501 desa di Jawa Timur, terdapat 7.259 desa sudah melaksanakan lima imunisasi dasar lengkap dan telah memenuhi target pencapaian UCI dengan presentase 85,4%, dan untuk Kabupaten Bondowoso sebesar 91,32% (Dinkes Jawa Timur, 2018)

Dari hasil survei data dan wawancara dengan tenaga kesehatan yang bertugas di Pondok Kesehatan Desa (Ponkesdes) Jatisari mengatakan bahwa cakupan imunisasi untuk tahun 2019 di wilayah tersebut sudah memenuhi target Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) dengan presentase 100%. Kesadaran ibu untuk membawa anak ke posyandu 3 tahun terakhir berangsur naik, disamping itu ada beberapa ibu yang tidak rutin membawa anaknya ke posyandu karena berbagai hal sehingga tidak melakukan imunisasi. Hal ini jelas menjadi masalah yang mana seharusnya ibu harus paham akan kesehatan anak dan

membawa anaknya ke pelayanan imunisasi sehingga dapat terbebas dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.

Penelitian sebelumnya oleh (Budiarti, 2015) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan, pekerjaan, sikap, dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan ibu dalam mengimunisasikan anaknya.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan imunisasi sehingga hal ini dapat menjadi pengaruh untuk pencapaian kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Dengan demikian diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai “Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Program Imunisasi Dasar di Desa Jatisari Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso”.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Imunisasi merupakan suatu cara untuk meningkatkan kekebalan tubuh seseorang secara aktif terhadap suatu antigen, sehingga bila nantinya ia terpajan pada antigen yang serupa tidak akan terjadi penyakit. Cara kerja imunisasi dengan memberikan suatu antigen bakteri atau virus tertentu yang sudah dilemahkan atau dimatikan dengan tujuan merangsang sistem imun tubuh untuk membentuk antibodi, setelah antibodi terbentuk maka akan meningkatkan kekebalan tubuh seseorang secara aktif sehingga dapat mencegah terjadinya suatu penyakit. Salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam imunisasi adalah kepatuhan jadwal imunisasi. Apabila ibu tidak patuh maka akan sangat berpengaruh terhadap kekebalan dan kerentanan tubuh bayi terhadap suatu penyakit, sehingga dalam hal ini bayi

perlu mendapatkan imunisasi tepat waktu agar terlindung dari berbagai penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.

2. Pertanyaan Masalah

Bagaimana gambaran faktor yang mempengaruhi kelengkapan program imunisasi dasar di Desa Jatisari Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui bagaimana faktor yang mempengaruhi kelengkapan program imunisasi dasar di Desa Jatisari Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui bagaimana faktor predisposisi yang meliputi : umur, jumlah anak, pendidikan, pengetahuan dan sikap yang mempengaruhi kelengkapan program imunisasi dasar di Desa Jatisari Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso

b. Mengetahui bagaimana faktor pendukung yang meliputi sarana dan prasarana kesehatan dan keterjangkauan tempat pelayanan imunisasi yang mempengaruhi kelengkapan program imunisasi dasar di Desa Jatisari Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso

c. Mengetahui bagaimana faktor pendorong yang meliputi sikap dan perilaku petugas dan dukungan keluarga yang mempengaruhi kelengkapan program imunisasi dasar di Desa Jatisari Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi :

1. Puskesmas

Dengan penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan bagi instansi terkait khususnya puskesmas maupun ponkesdes, supaya dapat mengetahui faktor yang mempengaruhi tercapainya program pemerintah dalam menurunkan angka kematian bayi yang di akibatkan oleh penyakit yang dapat dicegah melalui program imunisasi.

2. Masyarakat

Diharapkan memberi informasi atau pengetahuan yang lebih kepada masyarakat mengenai imunisasi dasar pada anak, sehingga derajat kesehatan dapat terus tercapai secara optimal.

3. Peneliti selanjutnya

Untuk menambah informasi, wawasan, serta pengetahuan tentang faktor apa saja yang menjadi pengaruh dalam pelaksanaan kelengkapan program imunisasi dasar. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian untuk peneliti yang akan datang dengan metode yang berbeda sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih akurat.